

## VARIASI LEKSIKAL DAN FONOLOGI BAHASA MELAYU JAMBI DI KECAMATAN MARO SEBO ULU KABUPATEN BATANGHARI: KAJIAN DIALEKTOLOGI

Jihan Fitriani<sup>1</sup>, Ernanda<sup>2</sup>, Rengki Afria<sup>3</sup>

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Correspondence		
Email: <a href="mailto:Jihanfitriani1901@gmail.com">Jihanfitriani1901@gmail.com</a> , <a href="mailto:ernanda@unja.ac.id">ernanda@unja.ac.id</a> , <a href="mailto:rengkiafria@unja.ac.id">rengkiafria@unja.ac.id</a>		Phone:
Submitted 17 Februari 2026	Accepted 20 Februari 2026	Published 21 Februari 2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menghitung presentase jarak unsur kebahasaan variasi leksikal dan fonologi bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batanghari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik pancing, teknik rekam, dan teknik catat. Data berupa 417 kosakata (200 kosakata Swadesh dan 217 kosakata penggunaan Bahasa sehari-hari di wilayah pengamatan). Sumber data berasal dari tiga informan pada setiap titik pengamatan yang merupakan penutur asli Bahasa Melayu Jambi di daerah pengamatan. Analisis data dilakukan dengan cara mentranskripsi, membaca, menghubungkan-bandingkan, perhitungan dialektometri dan interpretasi hasil. Hasil penelitian ditemukan variasi fonologi didapatkan 23 varian atau 5,5% pada TT-KB, 17 varian atau 4% pada KB-TL, dan 19 varian atau 4,5% pada TT-TL. Variasi leksikal didapatkan 110 varian atau 26,3% pada TT-KB, 92 varian atau 22% pada KB dan 103 varian atau 24,7% pada TT-TL. Hasil ini menunjukkan status kebahasaan pada variasi leksikal dan fonologi adalah perbedaan wicara.

**Kata Kunci:** dialektologi, variasi leksikal, variasi fonologi, bahasa Melayu Jambi, Maro Sebo Ulu, dialektometri.

### ABSTRACT

*This study aims to describe and calculate the percentage distance of linguistic elements, namely lexical variation and phonological variation of Jambi Malay language in Maro Sebo Ulu District, Batanghari Regency. The research method used is a quantitative-qualitative descriptive method. Data collection was carried out through observation, elicitation technique, recording technique, and note-taking technique. The data consists of 417 vocabulary items (200 Swadesh vocabulary items and 217 vocabulary items of daily language use in the observation area). The data sources came from three informants at each observation point, all of whom are native speakers of Jambi Malay in the observation area. Data analysis was conducted by transcribing, reading, comparing, dialectometric calculation, and interpretation of results. The research findings revealed that phonological variations yielded 23 variants or 5.5% at TT-KB, 17 variants or 4% at KB-TL, and 19 variants or 4.5% at TT-TL. Lexical variations yielded 110 variants or 26.3% at TT-KB, 92 variants or 22% at KB-TL, and 103 variants or 24.70% at TT-TL. These results indicate that the linguistic status of both lexical and phonological variations falls under the category of speech difference.*

**Keywords:** *dialectology, lexical variation, phonological variation, Jambi Malay language, Maro Sebo Ulu, dialectometry.*

## 1. Pendahuluan

Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang memiliki peran strategis sebagai alat komunikasi dalam lingkungan terbatas sekaligus penanda identitas kelompok etnis tertentu (Kridalaksana, 2008). Setiap bahasa daerah membawa nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga keberadaannya perlu dijaga dan didokumentasikan. Salah satunya adalah Bahasa Melayu.

Bahasa Melayu, sebagai salah satu rumpun bahasa Austronesia, memiliki persebaran yang sangat luas di kawasan Nusantara (Collins, 1998). Di Provinsi Jambi, bahasa Melayu telah berkembang menjadi salah satu pusat kebudayaan Melayu dengan kekayaan variasi dialektal yang mencerminkan keragaman geografis dan budaya masyarakatnya. Variasi bahasa ini tidak hanya terjadi pada tingkat regional yang luas, tetapi juga pada tingkat lokal yang lebih spesifik, seperti di tingkat kecamatan atau desa.

Kecamatan Maro Sebo Ulu yang terletak di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, merupakan salah satu wilayah dengan keragaman linguistik yang belum ada diteliti. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam di Kecamatan Maro Sebo Ulu mengenai variasi Bahasa yang ada di wilayah itu. Peneliti akan melakukan pengamatan pada wilayah tersebut dengan berfokus pada variasi leksikal dan fonologi dengan kajian dialektologi, pada tiga desa di Kecamatan Maro Sebo Ulu yaitu, Desa Tebing Tinggi, Kembang Seri dan Teluk Leban.

Istilah "dialektologi" berakar dari bahasa Yunani, yakni gabungan kata "dialektos" yang bermakna variasi penggunaan bahasa, dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan. Secara definitif, dialektologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji keragaman dialek secara menyeluruh dalam suatu sistem bahasa (Nadra & Reniwati, 2009). Dialektologi ialah ilmu tentang dialek atau cabang linguistik dan mengkaji perbedaan bahasa dengan memperlihatkan perbedaan tersebut secara utuh atau semuanya (Mahsun, 1995) (Chambers & Trudgill, 2004) (Fernandez, 1993).

Ayatrohadi (1997) mengklasifikasikan variasi dialek menjadi lima kategori, yaitu: (1) variasi fonetik yang berkaitan dengan perbedaan cara pengucapan bunyi; (2) variasi semantik yang menyangkut pergeseran makna kata; (3) variasi onomasiologis, yakni satu konsep yang memiliki beragam nama di berbagai daerah; (4) variasi semasiologis, yakni satu nama yang merujuk pada konsep berbeda di tempat yang berbeda; dan (5) variasi morfologis yang terkait perbedaan dalam pembentukan kata.

Dari lima variasi dialek yang diklasifikasi oleh Ayatrohadi (1997) penelitian ini hanya akan berfokus pada variasi leksikal dan fonologi. Variasi leksikal adalah bentuk keberagaman bahasa yang terwujud pada tataran kosakata. Perbedaan ini ditandai oleh penggunaan kata-kata yang berbeda asal-usul etimologisnya untuk mengacu pada makna yang sama (Nadra & Reniwati, 2009). Dalam proses identifikasi variasi leksikal, aspek fonologis dan morfologis tidak dijadikan pertimbangan, sehingga fokus analisis murni tertuju pada keberagaman kosakata itu sendiri.

Fonologi merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Chaer, 2013). Variasi fonologis merujuk pada perbedaan yang ditemukan pada kata-kata bermakna identik ketika kata-kata tersebut berasal dari bahasa leluhur yang sama (Mahsun, 1995). Perubahan yang terjadi bersifat bertahap dan hanya melibatkan sebagian bunyi vokal atau konsonan dalam bahasa tersebut. Perbedaan fonologis yang dikaji dalam penelitian ini mencakup variasi vokal dan variasi konsonan. Variasi vokal adalah perbedaan yang muncul pada kosakata di satu lokasi yang memiliki perbedaan satu bunyi vokal dibandingkan lokasi pengamatan lain, sedangkan variasi konsonan adalah perbedaan yang terjadi pada kosakata di satu lokasi yang memiliki perbedaan satu bunyi konsonan dibandingkan lokasi pengamatan lain (Junawaroh, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan antara lain kajian variasi leksikal isolek Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun oleh Afria, dkk (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh (Afria, dkk. 2020) dengan judul "Variasi Fonologi dan Leksikal Dialek Merangin di Desa Bungo Tanjung, Kampung Limo, dan Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jambu". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi dan jumlah kosakata yang digunakan, yaitu 417 kosakata (200 kosakata Swadesh ditambah 217 kosakata sehari-hari), lebih banyak dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan 200 kosakata, penelitian terdahulu umumnya menggunakan 200 kosakata Morris Swadesh sebagai datanya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam perhitungan dialektometri untuk menghasilkan

gambaran objektif mengenai persentase variasi leksikal dan fonologi antarisolek (Sugiyono, 2017). Sementara itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci setiap perbedaan yang ditemukan.

Sumber data penelitian diperoleh dari tuturan langsung penutur asli di tiga titik pengamatan di Kecamatan Maro Sebo Ulu. Instrumen atau draf penelitian berupa 417 kosakata yang mencakup 200 kosakata Swadesh dan 217 kosakata sehari-hari sesuai penggunaan di wilayah pengamatan. Setiap titik pengamatan akan di ambil tiga informan utama yang dipilih berdasarkan kriteria keaslian penutur.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: (1) observasi partisipatif untuk memastikan keberadaan variasi bahasa di lokasi penelitian; (2) teknik pancing dengan mengajukan daftar kosakata kepada informan; (3) teknik rekam menggunakan alat perekam untuk mendokumentasikan tuturan lisan; dan (4) teknik catat untuk mencatat langsung jawaban informan.

Analisis data dilaksanakan dalam lima tahap. Pertama, transkripsi rekaman audio menggunakan perangkat aplikasi ELAN dengan lambang Alfabet Fonetis Internasional (IPA). Kedua, pembacaan menyeluruh terhadap hasil transkripsi untuk mengidentifikasi pola variasi. Ketiga, teknik hubung banding (*comparative method*) untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan antarisolek dan mengklasifikasikannya ke dalam variasi leksikal atau fonologi (Zaim, 2014). Keempat, perhitungan dialektometri untuk menentukan persentase perbedaan antarisolek. Kelima, interpretasi hasil berupa deskripsi status kebahasaan masing-masing pasangan isolek.

Menurut (Mahsun, 1995), metode dialektometri pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an oleh seorang peneliti bernama Seguy melalui karyanya yang berjudul "La Dialectometrie dans l'atlas Linguistique de la Gascogne". Dalam karya tersebut, Seguy memperkenalkan konsep dialektometri yang pembentukan istilahnya terinspirasi dari bidang ekonomi, yaitu ekonometri.

$$\frac{sx100}{n} = d\%$$

S = jumlah beda dengan DP lain

n = jumlah kosakata yang dibandingkan

d = jarak kosakata dalam persentase

Berdasarkan sumber dari (Mahsun, 1995; Chambers & Trudgill, 2004; Fernandez, 1993) presentase dan status kebahasaan fonologi dan leksikal dicantumkan dibawah ini:

Persentase dalam tataran leksikal:	Persentase dalam tataran fonologi:
81% ke atas = perbedaan bahasa	17% = perbedaan bahasa
51% - 80% = perbedaan dialek	12%-16% = perbedaan dialek
31% - 50% = perbedaan subdialek	8%-11% = perbedaan subdialek
21% - 30% = perbedaan wicara	4%-7% = perbedaan wicara
0% - 20% = tidak ada perbedan	0% - 3% = tidak ada perbedan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Variasi Leksikal

No	Glos	Variasi	Data
1	Aku	ŋan, sayo, awak	4
2	Apung	timbol, apoŋ, timbol	11
3	Beberapa	bapu, bəropo, bərapo	24
4	Benar	bətol, bənar, bətol	26
5	Besar	kədoŋ, bəsoh, bəsak	33

6	Buru (buru)	bəkədzə-kədzə, təgəsək, bəgəsək	42
7	Buruk	ɖzət, hədər, burək	43
8	Busuk	mambu, busək, busək	45
9	Cuci	basuh, ɲoʃi, basoh	48
10	Datang	tibo, dotəŋ, tibo	53
11	Dengar	anəŋ, dəŋor, ŋanəŋ	58
12	Dimana	di no, di mano, di mano	61
13	Dingin	diŋin, diŋin, səjək	62
14	Dorong	duRoŋ, dorəŋ, tolak	66
15	Ekor	əkoy, əkor, buntut	69
16	Ikat	kəbat, kəbot, tambat	94
17	Ini	ini, iko, ini	96
18	Jatuh	uguy, ɖzotəh, təguləŋ	101
19	Jauh	ɖzəoh, ɖzo, ɖzəoh	102
20	Kamu	kau, kamun, kan	107
21	Kelahi	bətindəzu, bətijnu, bəʃəkək	112
22	Leher	tiyəŋ, ləhər, ləhər	125
23	Lempar	lampaw, ɲoŋkaŋ, ɲoŋkaŋ	127
24	Mereka	məRəka, kamun, mərəko	142
25	Muntah	montah, mutah, mabək	145
26	Panas	uŋkap, aŋat, panas	150
27	Perempuan	binu, bətino, batino	156
28	Pohon	poŋon, botəŋ, batəŋ	159
29	Potong	putəŋ, tətək, nətək	160
30	Satu	sətu, satu, səkək	166
31	Semua	gəlo, səgəgəlo, səgəlo	172
32	Tertawa	gəlok, tatawo, tətəwo	187
33	Tetek	puki, tatak, pəpək	188
34	Tidak	dəkdo, tidək, dakdo	189
35	Tikam	tikam, tikam, nuɖzəh	192
36	Nenek	gədəh, gədəh, ɲai	202
37	Belanja	bəndzu, baləndzo, bələndzo	203
38	Monyet	ɖzigək, kro, kəro	204
39	Anak angkat	anak aŋkat, anak aŋkat, anak ambək	209
40	Anak pertama	anak pətəmo, anak suləŋ, anak tuwo	210
41	Panggilan saudara perempuan	əmbu, supək, mbək	215
42	Panggilan ipar perempuan	əmbu, kamək, ayuk	217
43	Sepupu perempuan	ayuk, mbək, ayuk	219
44	Keponakan	anak buah, anak panakan, anak buah	220
45	Lemari	lanRi, lamari, lamari	228
46	Aduk	kaʃaw, odək, adək	229
47	Aneh	anəh, anəh, laən	230
48	Anting-anting	tantəŋ, kərəbu, antəŋ	231
49	Ayunan	uwoy, buən, buən	233
50	Bagi rata	bəgə lələk, babogə rato, babagə rato	234

51	Baju digantung	bədzu digantonj, bodzu digontonj, badzu digayut	235
52	Bangkang	bəŋkanj, biŋal, təkak	238
53	Barengan	sərəmpak, səsamo, sərəmpak	239
54	Baskom	pan, səkom, səkum	240
55	Bercerita	ʃʃitu, baʃʃarito, baʃʃerito	243
56	Biji	tampa, tampanj, bidzi	246
57	Bilas baju	pərah kaən, mərəh bodzu, mərəs pakə	247
58	Bos besar	bos kədonj, tokəh, tokəh	248
59	Bosan	busan, ləggon, moak	249
60	Buah sawo	həloh, samanilo, samilo	250
61	Capung	dʒantʃih, səsiponj, kakipanj	252
62	Celana	ʃʃanu, ʃʃəlano, ʃʃalano	253
63	Celup	ʃʃəlop, rənom, nələk	255
64	Cerek	ʃʃiRək, təkə, ʃʃərək	256
65	Colek	ʃʃolət, ʃʃuel, nolət	258
66	Copot	ʃʃupot, taləpas, təpatʃʃol	259
67	Cubit	kətil, kubit, kubit	260
68	Cuci baju	nəsah, basoh, masoh	261
69	Cuci piring	bəsoh təkay, nʃʃʃi piŋon, masoh redanj	262
70	Dandan	boilok, basolək, sasiap	263
71	Di depan	lahdok, di dəpan, di muko	265
72	Diberantakan	bəsiRak, batənanj, basərak	268
73	Galon	gəlon, golon, gərəgən	274
74	Mungkin	tahpo, tapo, ogak	278
75	Gayung	timbu, ʃʃəbok, paŋəbok	279
76	Gelap	kəlam, gəlop, kəlam	280
77	Gelinding	lindəŋ, ŋaruləŋ, ŋəlindəŋ	282
78	Gorden	tidəŋ, tabər, tabir	284
79	Hangus	aŋuy, mutonj, aŋus	288
80	Iuran	iyuRan, konsih, ʃʃəka-ʃʃəka	290
81	Ikut	uRək, nurot, milu	293
82	Ingin	əndok, nok, nak	294
83	Jahil	dəgəl, dʒohil, dʒahəl	295
84	Sepatu	satuw, sapatu, sapatu	296
85	Jembatan	dʒamboh, dʒaromoh, dʒarambah	298
86	Katapel	panʃʃiy, ʃʃiŋan pətət, pətʃʃi	308
87	Kecentilan	gatol, odzəh, gətək	309
88	Kejedot	təntus, taparandok, tətəgus	310
89	Kelapa	kapu, kəlapo, kəlapo	312
90	Kemarin	hətanj, kəmarən, pətanj	313
91	Kepang rambut	kəbat ambot, kəbot ramut, tambat rambot	314
92	Keranjang	kandʒonj, kərəpanj, kərəpanj	315
93	Keras kepala	təŋkaR, keras kepala, biŋal	316
94	Korek api	ʃʃitok, ʃʃetuk, kosət	317
95	Kuali	kuwali, kuwali, kroli	318
96	Lengah	lalay, ləŋah, lalai	324
97	Lipstik	bəŋwə, giŋʃu, ʃʃəlap	327

98	Longgar	luŋgaR, loŋgor, lobok	328
99	Lumpur	lumpoR, liak, lumpur	329
100	Megah	kilok, məgoh, məwah	331
101	Menanam padi	ɲəməy, nanor, nanor	334
102	Mencakar	ŋəkək, gərəus, mərəgau	335
103	Motif	mutif, motif, ŋorak	338
104	Mukenah	təlkuŋ, talikoŋ, undoŋ-undoŋ	339
105	Nampan	ŋipəR, napan, ŋəpər	341
106	Pacar	tunah, dʒok, dʒok	344
107	Pamer	ŋanʃak, mamər, tasələk	347
108	Panen padi	nuway, ɲabət, nuwəy	349
109	Panggil	imbo, ɲəruh, imbau	350
110	Pelintir	milən, pəlintər, pəlintər	355
111	Pemalas	maloy, pənegon, pənegan	356
112	Pemarah	pəmaRah, pəmarah, boson	357
113	Permen	lulum, gagulo, kulom	359
114	Petir	pətos, galədək, galdək	360
115	Pintu	pintuy, lawaŋ, lawaŋ	361
116	Piring	piRəŋ, pigon, pigan	362
117	Prasmanan	idaŋ prantʃəs, prasmanan, prasmanan	365
118	Rantang	ləŋkat, rantaŋ, ləŋkat	368
119	Rontok	luRoh, rontok, luroh	370
120	Sanggul	gundʒon, goŋon, saŋgol	372
121	Saya kepanasan	panay, uŋkap, panas	374
122	Sepeda	kitah, sapədo, kərətə	380
123	Sisir	sisay, sikat, sikat	383
124	Spatula	katʃi, kələtʃi, kalatʃi	384
125	Talenan	bəŋku, pəlanos, tapak	387
126	Tanda tangan	tando taŋan, tando taŋan, tikən	389
127	Pintar	pintay, padək, padək	392
128	Teriak	məRaon, tərəon, pəkək	394
129	Toples	gədoh, taples, molo	396
130	Ulekan	səntuw, səŋkalan, ləson	398
131	Wujud	udʒud, rupo, udʒud	399
132	Berjumpa	timpo, basuo, dʒumpo	401
133	Jendela	dʒəndəlo, dʒanelo, tiŋkap	406
134	Rampas	məbot, prampas, mərdomo	413
135	Sawah	hawah, umo, umo	415
136	Umpet	ɲuRok, surok, lindoŋ	417

Berdasarkan pemaparan data variasi leksikal di atas, maka diperlukan perhitungan dengan rumus dialektometri untuk mengetahui presentase status kebahasaan dari ketiga tempat pengamatan, yaitu Desa Tebing Tinggi, Desa Kembang Seri dan Desa Teluk Leban. Presentase menggunakan rumus dialektometri sebagai berikut.

TT dan KB

$$\frac{109 \times 100}{417} = 26,1\%$$

KB dan TL

$$\frac{91 \times 100}{417} = 21,8\%$$

TT dan TL

$$\frac{102 \times 100}{417} = 24,4\%$$

Hasil dari perhitungan di atas menggunakan rumus dialektometri pada data variasi leksikal didapatkan 109 varian atau 26,1% pada TT-KB, 92 varian atau 21,8% pada KB dan 103 varian atau 24,4% pada TT-TL. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan status kebahasaannya adalah perbedaan wicara.

**Tabel 2**  
**Presentase Variasi Leksikal dan Status Kebahasaan**

Tempat pengamatan	Jumlah presentase	Status Kebahasaan
TT-KB	26,1%	Perbedaan wicara
KB-TL	21,8%	Perbedaan wicara
TT-TL	24,4%	Perbedaan wicara

### 3.2 Variasi Fonologi

No	Variasi	Posisi	Data
1	y~ø~ø	ultima	2
2	ø~r~r	ultima	3, 5, 16, 152
3	ŋ~ø~ŋ	penultima	5
4	ndʒ~ŋ~ndʒ	ultima	8 dan 151
5	m~p~p	ultima	9
6	u~a~a	penultima	13
7	a~o~a	penultima	15, 16, 18, 22, 52, 54, 73, 74, 98, 99, 126, 201, 224, 297, 33 dan 400.
8	o~a~a	ultima	6, 22, 35, 36, 56, 126 dan 224
9	ə~o~a	penultima	17, 20, 21, 23, 49, 51 dan 100.
10	R~r~r	ultima	20, 31, 44, 52, 73, 109, 114, 115, 133, 139, 141, 149, 155, 157, 182, 269, 300, 301, 307, 326, 352, 382 dan 414.
11	R~r~r	penultima	277 dan 390.
12	a~o~a	antepenultima	30, 35 dan 227.
13	u~o~o	ultima	40, 67, 131, 138, 191, 146, 196, 201, 251, 273, 285, 291, 303, 319, 321, 330, 371, 385, 386 dan 409.
14	b~b~m	penultima	25 dan 41.
15	o~o~a	ultima	18, 25, 30, 31, 52, 89, 99, 124, 129, 132, 151, 153, 175, 186, 214, 216, 218, 227, 281 dan 343.
16	ə~ə~a	penultima	29, 170, 226 dan 242.
17	R~r~r	antepenultima	29 dan 348
18	a~ə~ə	penultima	30
19	h~b~b	penultima	38
20	u~u~o	ultima	373
21	ə~a~a	penultima	46
22	ø~ʃ~ŋ	penultima	47

23	o~u~o	ultima	54, 74, 165 dan 382.
24	o~u~u	ultima	55, 120, 211 dan 301
25	o~o~a	antepenultima	59.
26	a~o~a	ultima	38, 59, 63, 73, 183, 221, 223, 225, 322 dan 390
27	k~s~h	penultima	65
28	ə~i~i	ultima	76, 119, 171 dan 320.
29	əy~i~ə	ultima	72.
30	iy~i~i	ultima	77
31	ay~ə~ə	ultima	174
32	u~o~o	penultima	78, 195, 336, 353 dan 369.
33	ø~h~ø	penultima	80 dan 89
34	ø~ø~h	penultima	83 dan 289.
35	aw~o~o	ultima	85 dan 412.
36	h~k~k	penultima	103
37	ə~ø~ə	penultima	114
38	ə~ø~ə	penultima	116
39	w~r~r	ultima	116, 185 dan 408.
40	ə~i~ə	ultima	98, 118, 135, 257 dan 345.
41	ə~ə~i	ultima	122
42	R~r~r	ultima	124, 158, 199, 272, 364, 402, 405 dan 410.
43	ø~t~n	penultima	130.
44	ø~l~l	penultima	134, 321 dan 323.
45	u~o~o	penultima	139
46	i~ə~ə	penultima	130, 141, 154, 311 dan 332.
47	ə~o~a	penultima	72 dan 148.
48	ə~o~a	antepenultima	221
49	k~p~p	penultima	162
50	ø~r~r	penultima	165 dan 223.
51	h~s~s	penultima	169, 174 dan 373.
52	p~p~m	penultima	155
53	h~ø~ø	ultima	177
54	ø~r~r	penultima	186
55	R~r~k	ultima	190
56	b~ø~b	ultima	194
57	k~k~ø	penultima	212
58	u~u~ø	penultima	212 dan 213
59	ø~s~ø	penultima	213
60	ə~a~a	penultima	221
61	o~o~u	ultima	225
62	ə~a~ə	penultima	109, 227 dan 348.
63	i~ə~i	antepenultima	242
64	ə~i~i	penultima	245
65	a~o~a	penultima	364

66	o~u~o	ultima	264
67	ø~n~n	ultima	266
68	i~ə~ə	peultima	271
69	b~ø~ø	ultima	271
70	o~u~u	antepenultima	273
71	g~g~ŋ	penultima	275
72	ə~o~ə	penultima	275
73	h~s~s	ultima	281
74	a~o~o	penultima	299
75	o~o~a	ultima	311
76	i~ə~i	penultima	323
77	ay~ə~əy	ultima	326
78	o~u~u	penultima	330
79	n~n~t	penultima	332
80	m~m~b	penultima	333
81	h~ø~ø	ultima	98 dan 345
82	u~o~u	ultima	352
83	u~u~o	penultima	366 dan 367
84	ø~a~ø	antepenultima	365
85	ø~w~ø	antepenultima	365
86	R~r~r	penultima	371
87	b~ø~b	ultima	388 dan 403
88	u~o~a	penultima	395
89	dʒ~z~dʒ	penultima	400
90	dʒ~ɲ~dʒ	penultima	405

Berdasarkan pemaparan data di atas maka didapatkan 23 variasi pada TT-KB, 17 variasi pada KB-TL dan 19 variasi pada TT-TL. Untuk menentukan status kebahasaan dari ketiga tempat pengamatan tersebut, maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dialektologi untuk melihat presentase perbedaan fonologinya. Hal ini dijelaskan dengan rumus berikut.

TT dan KB

$$\frac{23 \times 100}{417} = 5,5\%$$

KB dan TL

$$\frac{17 \times 100}{417} = 4\%$$

TT dan TL

$$\frac{19 \times 100}{417} = 4,5\%$$

Hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan rumus dialektometri maka didapatkan 23 varian atau 5,5% pada TT-KB, 17 varian atau 4% pada KB-TL, dan 19 varian atau 4,5% pada TT-TL. Hasil ini menunjukkan bahwa status kebahasaannya adalah perbedaan wicara.

**Tabel 1**  
**Presentase Variasi Fonologi dan Status Kebahasaan**

Tempat pengamatan	Jumlah presentase	Status Kebahasaan
TT-KB	5,5%	Perbedaan wicara
KB-TL	4%	Perbedaan wicara

TT-TL	4,5%	Perbedaan wicara
-------	------	------------------

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang variasi leksikal dan fonologi di Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batanghari, khususnya di Desa Tebing Tinggi (TT), Desa Kembang Seri (KB), dan Desa Teluk Leban TL, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan 417 kosakata yang terdiri dari 200 kosakata Morris Swadesh dan 217 kosakata sesuai dengan penggunaan sehari-hari. Dari total kosakata tersebut, terdapat 99 kosakata yang memiliki persamaan di ketiga titik pengamatan,

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode dialektometri, ditemukan variasi fonologi sebesar 23 varian (5,5%) pada TT-KB, 17 varian (4%) pada KB-TL, dan 19 varian (4,5%) pada TT-TL. Sementara untuk variasi leksikal ditemukan 109 varian (26,1%) pada TT-KB, 91 varian (21,8%) pada KB-TL, dan 102 varian (24,4%) pada TT-TL. Status kebahasaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan wicara pada variasi fonologi dan leksikal di ketiga titik pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun masih dalam satu wilayah kecamatan, terdapat karakteristik bahasa yang berbeda di setiap desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afria., dkk. (2020). Variasi Fonologi dan Leksikal Dialek Merangin di Desa Bungo Tanjung, Kampung Limo, dan Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jambu. *SIROK BASTRA*, 8 (1), 77-88. <https://share.google/lnSXxjk4apHT3NbcH>
- Afria., dkk. (2024). Variasi Leksikal Isolek Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 3 (1). <https://online-journal.unja.id/kal/article/view/30993/17353>
- Ayatrohad. (1997). *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Chambers & Trudgill. (2004). *Dialectology*. Australia: Cambridge University Press.
- Collins. (1998). *Malay, world language: A short history*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Collins. (2005). *Bahasa Melayu bahasa dunia: Sejarah singkat*. Yayasan Karyawan.
- Dikhrish, dkk. (2024). Variasi Fonologis pada Bahasa Melayu Dialek Betawi di Kota Bekasi: Kajian Dialektologi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6 (1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Fernandez. (1993). *Dialektologi Sinkronis dan Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Minat Utama Linguistik.
- Harmedianti., dkk. (2023). Variasi Leksikal Bahasa Kerinci Isolek Desa-Desa di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci: Kajian Dialektologi. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1 (3). <https://online-journal.ac.id/kal>
- Imansari., dkk. (2023). Variasi Leksikal Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 1 (3). <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/23278>
- Junawaroh, S. (2016). Deskripsi Perbedaan Fonologi Bahasa-Bahasa di Wilayah Barat Provinsi Jawa Tengah. *Humanika*. 23 (2).
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Mahsun.

- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadra & Reniwati. (2009). *Dialektologi; Teori dan metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Purwaningrum, Prapti Wigati. (2020). Variasi Leksikal di Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Dialektologi). *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12 (2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/wanastra>.
- Risani., dkk. (2023). Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Dialektologi. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo) Universitas Negeri Medan*, 12 (2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/45124>
- Sariono, Agus. 2016. *Pengantar Dialektologi: Panduan Penelitian dengan Metode Dialektometri*. Yogyakarta: CAPS
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahya. (2010). Mengenal sekilas dielaktologi: Kajian interdisipliner tentang variasi dan perubahan bahasa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Budaya*. <https://adoc.pub/mengenal-sekilas-dialektologi-kajianinterdisipliner-tentang.html>
- Wulandari, R. (2022). Fonologi Bahasa Melayu Jambi Desa Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 5 (2). <https://online-journal.unja.ac.id/dikbastra/article/download/26040/16036/77809>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Pres.